

PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT TERKAIT PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN COMMUNITY HEALTH ACTION MODEL

Donny Nurhamsyah^{1*}, Siti Ulfah Rifa'atul Fitri², Taty Hernawaty³, Nur Maziyya⁴

1), 2), 3), 4) Program Studi S1 Keperawatan PSDKU Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Article history

Received : 6 Maret 2024

Revised : 10 Maret 2024

Accepted : 22 Juni 2024

*Corresponding author

Donny Nurhamsyah

Email :

donny.nurhamsyah@unpad.ac.id

Abstrak

Kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab kematian tertinggi yaitu sekitar 1,3 juta orang meninggal dunia dan hal ini diperberat dengan kesalahan dalam pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan. Di Kabupaten Pangandaran yang tercatat pada tahun 2021 terjadi sebanyak 397 kejadian. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat terkait pertolongan pertama pada kecelakaan di Kabupaten Pangandaran menggunakan pendekatan *Community Health Action Model*. Pendekatan *Community Health Action Model* merupakan pendekatan yang menekankan partisipasi aktif dari responden. Hasil analisis menunjukkan peningkatan pada pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pengabdian pada masyarakat. Meskipun sikap responden belum signifikan sebelum dan setelah diberikan pengabdian pada masyarakat. Meskipun belum terdapat hubungan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah pengabdian pada masyarakat, peningkatan partisipasi masyarakat sebagai upaya preventif tetap harus dilakukan. Pengabdian pada masyarakat selanjutnya diharapkan dapat memperluas sasaran seperti melibatkan siswa-siswi, mahasiswa, kelompok masyarakat lainnya, para pegawai pemerintahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah terjadinya kecacatan dan kematian pada kecelakaan dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam kepedulian dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Kata Kunci: Community Health Action Model; Pertolongan Pertama pada Kecelakaan; Pengetahuan; Sikap; Masyarakat.

Abstract

Traffic accidents are a leading cause of death, with approximately 1.3 million people losing their lives each year, further exacerbated by errors in providing first aid during accidents. In Pangandaran Regency, recorded in 2021, there were 397 incidents. This program aims to enhance the community's role in providing first aid during accidents in Pangandaran Regency using the *Community Health Action Model* approach. The *Community Health Action Model* approach emphasizes active participation from the target community service recipients, involving individuals, families, and communities in the assessment, planning, implementation, and evaluation processes of the community service program. The results show an improvement in knowledge before and after community service. Although respondents' attitudes were not significantly different before and after community service, the increased participation of the community as a preventive effort must still be pursued. Subsequent community service is expected to expand its scope, involving students, other community groups, and government employees, to increase public awareness in preventing disabilities and deaths in accidents and enhancing community involvement in providing first aid during accidents.

Keywords: Community Health Action Model; First Aid; Knowledge; Attitude; Community.

Copyright © 2024 Donny Nurhamsyah, Siti Ulfah Rifa'atul Fitri, Taty Hernawaty, Nur Maziyya

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas menyebabkan 1,3 juta orang meninggal setiap tahunnya dan sekitar 20 sampai 50 juta lebih korban menderita cedera dan mengalami kecacatan fisik (WHO, 2023). Kecelakaan sepeda motor menyumbang sebesar 14% dari semua kematian di jalan raya, 18% dari semua kematian pada penumpang, dan 4% dari semua cedera pada penumpang pada tahun 2020 menurut survei yang dilakukan di Amerika oleh

National Safety Council (NSC, 2021). Trauma yang disebabkan karena kecelakaan menjadi penyebab utama terhadap kematian diseluruh dunia (Kostiuk & Burns, 2023). Berdasarkan kajian didapatkan data kematian akibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 40.000 kejadian dan diperkirakan hingga tahun 2035 terjadi 65.000 kejadian setiap tahunnya (Jusuf et al., 2017). Sementara itu, kecelakaan sepeda motor di Wilayah Kabupaten Pangandaran yang terdata mencapai 397 kejadian pada juli 2021 (BPS, 2021). Kejadian kecelakaan yang tidak terdata kemungkinan akan lebih besar melihat dari kurangnya perhatian masyarakat di Kabupaten Pangandaran menggunakan alat keselamatan berkendara seperti helm, jaket, dan alat pelindung lainnya.

Faktor risiko penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas meliputi kesalahan manusia (*human error*), kecepatan tinggi, berkendara dalam pengaruh alkohol, tidak menggunakan helm dan alat keselamatan berkendara, tidak konsentrasi, infrastruktur yang tidak aman, dan kendaraan yang tidak terawat berkala (WHO, 2023). Untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas, pemerintah harus mengevaluasi secara komprehensif terkait kebijakan yang berlaku. Untuk upaya pencegahan, diperlukan sinergi antara pemerintah, kepolisian, pusat layanan kesehatan, pendidikan, dan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya dengan merancang infrastruktur yang lebih aman dan menjamin keselamatan pengguna jalan, meningkatkan fitur keselamatan kendaraan, meningkatkan pertolongan pada korban kecelakaan di lokasi kejadian, menetapkan dan melakukan penegakan hukum, dan meningkatkan kesadaran masyarakat (WHO, 2023).

Pertolongan pertama yang tepat pada kejadian kecelakaan merupakan salah satu upaya yang dapat menurunkan angka kecacatan bahkan kematian di jalan raya. Petani garam sebagai salah satu masyarakat yang bersinggungan langsung dengan kejadian kecelakaan di jalan raya seringkali membantu tanpa pengetahuan dan kemampuan yang cukup. Pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan upaya pertolongan dan penanganan awal sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan dari tenaga kesehatan (Nurmalita, 2021). Sehingga pertolongan pertama pada kecelakaan yang tepat sangat perlu diinformasikan kepada masyarakat untuk mencegah terjadinya kecacatan dan kematian pada korban. Selain itu, dengan peningkatan upaya pencegahan diharapkan perputaran perekonomian dalam sektor garam semakin meningkat di Kabupaten Pangandaran.

Sebagai upaya pencegahan, pemerintah Kabupaten Pangandaran telah mengeluarkan surat edaran Bupati Pangandaran Nomor: 330/1010/SETDA/2022 tentang Penertiban Lalu Lintas Berkendara dan Penggunaan Helm Standar Nasional Indonesia di Kabupaten Pangandaran. Namun hingga saat ini masyarakat masih enggan untuk menggunakan alat keselamatan berkendara. Hal ini tentunya berisiko akan meningkatkan angka kematian akibat kecelakaan kendaraan bermotor di Kabupaten Pangandaran.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan peran masyarakat adalah *Community Health Action Model*. Model ini mampu meningkatkan partisipasi masyarakat karena pelaksanaannya melibatkan penilaian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari masyarakat sendiri (Racher & Annis, 2014). Pengaplikasian *Community Health Action Model* pada pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dengan memberikan edukasi secara langsung dan melalui iklan layanan masyarakat kepada masyarakat yang kemudian diikuti dengan bermain peran melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan yang akan dilakukan oleh peserta kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, sebagai upaya peningkatan peran masyarakat terkait pertolongan pertama pada kecelakaan kendaraan bermotor, kemampuan dan kesadaran dari masyarakat sangat penting untuk ditingkatkan (Wahyuningsih et al., 2022). Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan *Community Health Action Model* ini dapat meningkatkan peran serta masyarakat yang dimulai dari petani garam di Kabupaten Pangandaran dalam pertolongan pertama pada kecelakaan dan melakukan upaya preventif dengan menggunakan alat keselamatan berkendara di jalan raya.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di dua lokasi berbeda di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Lokasi pertama dilaksanakan di Dusun Madasari, Desa Masawah, Kecamatan Cimerak pada Sabtu 22 Oktober 2022 dan di Dusun Sukamanah, Desa Cintaratu, Kecamatan Parigi dilaksanakan pada 12 November 2022. Pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Community Health Action Model*, yaitu dengan melibatkan masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian untuk mempraktikkan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan yang berpotensi terjadi disekitar masyarakat. Tim mengawali kegiatan dengan memberikan pematieran terkait pertolongan pertama yang memungkinkan diberikan oleh masyarakat, disertai dengan diskusi penanganan-penanganan kegawatan berdasarkan kasus-kasus dan pada tahap selanjutnya masyarakat diminta melakukan *role play* untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan menggunakan alat-alat yang tersedia dan mudah dijumpai dimasyarakat (Abelairas-Gómez et al., 2020). Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang selanjutnya menjadi kelompok sasaran pengabdian pada masyarakat ini. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel sesuai dengan tujuan dan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Nurhamsyah, 2021). Analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat yang digunakan adalah spearman rank. Analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari responden (Nurhamsyah et al., 2022). Analisis bivariat menggunakan analisis korelasional spearman rank. Tujuan analisis korelasional untuk menentukan hubungan antar variabel penelitian, derajat atau kekuatan dan jenis hubungannya (Nurhamsyah, 2021). Tim mengukur menggunakan instrumen terkait pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di dua lokasi berbeda di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Lokasi pertama dilaksanakan di Dusun Madasari, Desa Masawah, Kecamatan Cimerak pada Sabtu 22 Oktober 2022 dan di Dusun Sukamanah, Desa Cintaratu, Kecamatan Parigi dilaksanakan pada 12 November 2022. Sebelum pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, tim melakukan koordinasi persiapan agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Peserta dari Desa Masawah dan Desa Cintaratu tampak antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini. Karakteristik responden yang beragam, digambarkan dalam tabel hasil pengolahan data.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Kategori Usia		
Remaja	24	23,1
Dewasa	51	49,0
Lansia	29	27,9
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	52	50
Perempuan	52	50
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	1	1,0
SD	37	35,6
SMP	21	20,2
SMA	35	33,7
S1	10	9,6
Pernikahan Terakhir		
Belum Menikah	26	25,0
Menikah	47	45,2
Janda	2	1,9
Duda	29	27,9

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	40	38,5
Bekerja	64	61,5
Kepemilikan Sepeda Motor		
0	3	2,9
1	58	55,8
2	33	31,7
3	10	9,6
Kepemilikan SIM C		
Tidak Memiliki SIM C	67	64,4
Memiliki SIM C	37	35,6
Total	104	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berada dalam rentang usia dewasa yaitu 51 responden (49,0%). Sebaran jenis kelamin sama antara laki-laki dan perempuan yaitu masing-masing 52 responden (50,0%). Pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu lulusan sekolah dasar sebanyak 37 responden (35,6%). Sebagian besar responden berstatus menikah sebanyak 47 responden (45,2%). Lebih dari setengahnya responden bekerja di berbagai sektor sebanyak 64 responden (61,5%). Hampir seluruh responden memiliki sepeda motor, setidaknya sebanyak 58 responden (55,8%) memiliki 1 sepeda motor dan sisanya lebih dari 1. Lebih dari setengahnya, responden tidak memiliki SIM C sebanyak 67 responden (64,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase	Mean	SE
Pengetahuan (PreTest)			91,15	0,352
Baik	105	100		
Pengetahuan (PostTest)			88,02	0,579
Cukup	8	7,7		
Baik	96	92,3		
Sikap (PreTest)			90,06	0,464
Cukup	1	1,0		
Baik	103	99,0		
Sikap (PostTest)			87,23	0,469
Cukup	2	1,9		
Baik	102	98,1		
Total	104	100		

Berdasarkan tabel 2 skor pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori baik (100%) dengan rata-rata skor pengetahuan $91,15 \pm 0,252$. Skor pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 96 responden (92,3%) dengan rata-rata skor pengetahuan $88,02 \pm 0,579$. Sedangkan untuk sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 103 responden (99%) dengan rata-rata skor sikap $90,06 \pm 0,464$. Skor sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 102 responden (98,1%) dengan rata-rata skor sikap $87,23 \pm 0,469$.

Tabel 3. Korelasi

Karakteristik	Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient
Pengetahuan (Pretest dan Posttest)	0,035	0,206
Sikap (Pretest dan Posttest)	0,812	0,024

Berdasarkan tabel 3 tentang korelasi antara variabel, terdapat hubungan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai sig 0,035 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,206. Pada sikap, tidak terdapat hubungan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai sig 0,812 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,024.

Pendidikan kesehatan kepada masyarakat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan pembelajaran kepada masyarakat. *Community Health Action Model* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan perhatian dari audien. Model ini mampu meningkatkan partisipasi masyarakat karena pelaksanaannya melibatkan penilaian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari masyarakat sendiri (Racher & Annis, 2014). Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di dua lokasi di Kabupaten Pangandaran ini sangat diharapkan oleh masyarakat. Dari wawancara yang dilakukan ke beberapa perwakilan masyarakat, didapatkan data bahwa masyarakat masih memerlukan informasi terkait dengan pertolongan pertama yang dapat diberikan kepada korban kecelakaan kendaraan bermotor (Vahedian-Shahroodi et al., 2019).

Berdasarkan tabel 1 merupakan hasil analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari responden (Nurhamsyah et al., 2022). Pada tabel 1 terlihat antusias warga dari berbagai kelompok usia untuk mendapatkan informasi terkait pertolongan pertama pada kecelakaan kendaraan bermotor. Meskipun sebagian besar peserta pada kelompok usia dewasa, keaktifan dalam mengikuti kegiatan sangat terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diberikan pada saat pemaparan materi diberikan. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran orang dewasa yang menitikberatkan pada upaya partisipatif dalam proses pembelajaran yang diberikan (Sujarwo, 2007). *Community Health Action Model* yang diterapkan dalam proses pendidikan kesehatan yang diberikan juga sejalan dengan konsep pembelajaran orang dewasa yang merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan perhatian dari audien. Model ini mampu meningkatkan partisipasi masyarakat karena pelaksanaannya melibatkan penilaian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari masyarakat sendiri (Racher & Annis, 2014).

Berdasarkan tabel 2 skor pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori baik (100%) dengan rata-rata skor pengetahuan $91,15 \pm 0,252$. Skor pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 96 responden (92,3%) dengan rata-rata skor pengetahuan $88,02 \pm 0,579$ (Midani et al., 2019). Terjadi perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya konsentrasi yang mulai menurun berdampak pada pengisian posttest. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil standar error pada data tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhamsyah et al., (2015) bahwa faktor pendidikan formal dan pendidikan non formal dapat mempengaruhi pemahaman dari informasi yang diberikan. Semakin tinggi pendidikan dan pengalaman seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Nurhamsyah et al., 2015).

Berdasarkan tabel 2 sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 103 responden (99%) dengan rata-rata skor sikap $90,06 \pm 0,464$. Skor sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 102 responden (98,1%) dengan rata-rata skor sikap $87,23 \pm 0,469$. Terjadinya perbedaan sikap dipengaruhi juga oleh faktor konsentrasi yang mulai berkurang. Hasil pengukuran standar error pada sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan memperkuat bahwa terjadi peningkatan standar error. Hal ini didukung oleh penelitian Nurhamsyah et al., (2015) bahwa sikap seseorang dalam menghadapi sesuatu dapat berubah jika pendidikan kesehatan

dilakukan secara berkala dan memanfaatkan berbagai media (Wahyuni & Ni'mah, 2020). Berdasarkan tabel 3 tentang korelasi antara variabel, terdapat hubungan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai sig 0,035 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,206. Pada sikap, tidak terdapat hubungan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai sig 0,812 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,024 (Eze et al., 2015).

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan menggunakan model *community health action model* memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Meskipun pada sikap belum terdapat hubungan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang berfokus pada peningkatan sikap sangat diperlukan. Tersosialisasinya topik ini kepada masyarakat melalui pendidikan kesehatan dan media-media sosial yang ada diharapkan dapat mendukung terelaisasinya surat edaran Bupati Pangandaran Nomor: 330/1010/SETDA/2022 tentang penertiban lalu lintas berkendaraan dan penggunaan helm standar nasional Indonesia di Kabupaten Pangandaran. Program pengabdian selanjutnya perlu dilakukan kepada sasaran yang lebih kompleks seperti kepada siswa-siswi, mahasiswa, pegawai pemerintahan, dan cakupan yang lebih luas untuk meningkatkan peran serta masyarakat memberikan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan. Pendekatan kepada pihak kepolisian khususnya satuan lalu lintas dalam pelaksanaan program menjadi salah satu yang diharapkan memberikan dampak besar terhadap kesadaran masyarakat.

PUSTAKA

- Abelairas-Gómez, C., Carballo-Fazanes, A., Martínez-Isasi, S., López-García, S., Rico-Díaz, J., & Rodríguez-Núñez, A. (2020). Knowledge and attitudes on first aid and basic life support of pre-and elementary school teachers and parents. *Anales de Pediatría (English Edition)*, 92(5), 268–276.
- BPS. (2021). *Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Polres dan Kendaraan yang Terlibat di Provinsi Jawa Barat, 2017*. <https://bekasikab.bps.go.id/statictable/2021/07/17/2765/jumlah-kecelakaan-lalu-lintas-menurut-polres-dan-kendaraan-yang-terlibat-di-provinsi-jawa-barat-2017.html>
- Eze, C. N., Ebuehi, O. M., Brigo, F., Otte, W. M., & Igwe, S. C. (2015). Effect of health education on trainee teachers' knowledge, attitudes, and first aid management of epilepsy: An interventional study. *Seizure*, 33, 46–53.
- Jusuf, A., Nurprasetyo, I. P., & Prihutama, A. (2017). *Macro Data Analysis of Traffic Accidents in Indonesia*. 49(1), 132–143. <https://doi.org/10.5614/j.eng.technol.sci.2017.49.1.8>
- Kostiuk, M., & Burns, B. (2023). Trauma assessment. In *StatPearls [Internet]*. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK555913/>
- Midani, O., Tillawi, T., Saqer, A., Hammami, M. B., Taifour, H., & Mohammad, H. (2019). Knowledge and attitude toward first aid: A cross-sectional study in the United Arab Emirates. *Avicenna Journal of Medicine*, 9(01), 1–7.
- NSC. (2021). *Motor-vehicle Crash Highlight*. <https://injuryfacts.nsc.org/motor-vehicle/overview/introduction/>
- Nurhamsyah, D. (2021). *Modul tutorial dan praktikum metodologi penelitian dan biostatistika*. <https://anyflip.com/bzzdt/any/basic>
- Nurhamsyah, D., Mendri, N. K., & Wahyuningsih, M. (2015). Pengaruh Edukasi terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 11(September), 67–83.

- Nurhamsyah, D., Trisyani, Y., & Nur, A. (2022). *Factors Affecting Quality of Life of Post-Acute Coronary Syndrome Patients in Indonesia*. *10*, 203–206.
- Nurmalita, T. (2021). *Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (Panduan bagi Masyarakat Awam)*. <https://ners.unair.ac.id/site/lihat/read/1681/pertolongan-pertama-pada-kecelakaan-panduan-bagi-masyarakat-awam>
- Racher, F. E., & Annis, R. (2014). *Community Health Action Model : Health Promotion by the Community*. February 2008. <https://doi.org/10.1891/0889-7182.22.3.182>
- Sujarwo, S. (2007). Strategi Pembelajaran Partisipatif bagi Belajar Orang Dewasa (Pendekatan Andragogi). *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1–10. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/5990/5178>
- Vahedian-Shahroodi, M., Tehrani, H., Mohammadi, F., Gholian-Aval, M., & Peyman, N. (2019). Applying a health action model to predict and improve healthy behaviors in coal miners. *Global Health Promotion*, *26*(4), 79–89. <https://doi.org/10.1177/1757975918764309>
- Wahyuni, E. D., & Ni'mah, L. (2020). The implementation of theory of planned behaviour in identifying first aid behaviour in accidents. *Sys Rev Pharm*, *11*(6), 1125–1130.
- Wahyuningsih, I., Kurniawati, R. S. W., Pratiwi, I. D., & Herlianita, R. (2022). Relationship Between Knowledge and Community Attitudes in First Aid to Traffic Accident Victims. *Jurnal Multidisiplin Madani*, *2*(1), 171–186.
- WHO. (2023). *Road traffic injuries*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/road-traffic-injuries>

Format Sitasi: Nurhamsyah, D., Fitri, S.U.R., Hernawaty, T., Maziyya, N. (2024). Peningkatan Peran Masyarakat Terkait Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Menggunakan Pendekatan *Community Health Action Model*. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* *5*(2): 551-557. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i2.4330>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))